

PERANAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP
NEGERI 2 BONTOHARU KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

NURLIANTI
105 19 01516 11

17/06/2011

1 cap
Smb. Alumni

R/0042/PAI/2011

NUR

P1

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1436 H / 2015 M

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul " Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar " telah diujikan pada hari jumat 24 Sya'ban 1436 H bertepatan dengan 12 Juni 2015 M dihadapan tim penguji yang dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Sya'ban 1436 H

Makassar, _____

12 Juni 2015 M

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
2. Sekretaris : DR. Abd. Rahim Razak, M. Pd
3. Tim Penguji :
 1. Drs. H.Mawardi Pewangi M.Pd.I
 2. Drs. Abd.Gani ,M.Pd.I
 3. Amirah Mawardi, S. Ag, M.Si
 4. Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

NBM : 554612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin no. 259 (Gedung Iqrah lantai IV) 0411-866972-881593
Fax. 0411-865588 Makassar 90221

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasah pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Juni 2015
Tempat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqrah Lantai IV)
Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar

Bahwa Saudara

Nama : Nurlianti
Nim : 105 190 1516 11
Judul Skripsi : Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan : LULUS

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

Sekretaris : DR. Abd. Rahim Razak, M. Pd

Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

Pembimbing II : Drs. Abd Gani, M.Pd.I

Penguji I : Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I

Penguji II : Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si

24 Sya'ban 1436 H

Makassar,

12 Juni 2015 M

Dekan



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Penulis : **Nurlianti**

NIM : 105 19 01516 11

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Rajab 1436 H

Makassar,

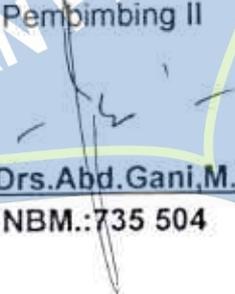
15 Mei 2015 M

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs.H.Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM:554 612


Drs.Abd.Gani, M.Pd.I
NBM.:735 504

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusum yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 26 Rajab 1436 H
15 Mei 2015 M

Peneliti



Nurlianti

105 19 01516 11

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا

محمد وعلي آله واصحابه اجمعين، أما بعد ...

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, atas segala nikmat dan ilham yang diberikan kepada kita, yang meskipun seluruh ranting kita jadikan pena, air laut kita jadikan tinta dan dedaunan kita jadikan kertas niscaya kita tidak dapat menghitung nikmat yang diberikan Allah kepada kita. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw, nabi dan rasul yang menjadi suri tauladan kita sepanjang masa. Semoga kita dapat mengambil contoh atas segala risalah beliau dalam menjalankan aktifitas kita dalam kehidupan sebagai hamba Allah dan Khalifah di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar" tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya kontribusi dari berbagai pihak. Berbagai kendala yang dihadapi peneliti dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda Pamili dan Ibunda Nurtia yang telah banting tulang mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta tidak kenal lelah dan pengorbanan mereka sehingga penulis sampai ke jenjang S1 (Strata Satu), kepadanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah mengampuni dosanya, memudahkan rezekinya, dan menentramkannya di dunia dan akhirat.
2. Bapak Dr. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dan Bapak Drs. Abdul Gani, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Amiruddin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang telah memberika izin kepada penulis untuk melakukan penelitian beserta staf guru yang telah ikut berpartisipasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Karmila, Reza Fitriani, dan Ilham, adik penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga penulis sampai ke jenjang S1, dan terima kasi kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'anya.
8. Yang teristimewa kanda Syaripuddin, yang telah memberikan doa, dukungan, serta perhatiannya selama penyusunan skripsi ini.
9. Andi Sulaeha S.Pd.I, terima kasih atas bimbingannya selama penulis menyusun skripsi
10. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Agama Islam, Revky Rachmad Anwar, Erwiana, Irwin, Fardi, Melianti, Andi Zikran, dan andi Sulastri atas semua dukungan serta cinta yang tiada habis akhir masa studi kita disini. Semoga kita dapat meluangkan waktu bersama, melepas lelah dalam rutinitas yang padat.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati Penulis menerima kritik dan saran yang membangun sehingga dapat memperbaiki semua kekurangan yang ada dalam penulisan Skripsi ini. Akhirnya penulis berdo'a semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh

balasan dari Allah dan kita berada dalam khafilah panjang menuju surga-Nya.

Penulis juga berharap agar skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis pada

khususnya dan bagi pemerhati pendidikan pada umumnya. Amin

26 Rajab 1436 H

Makassar ,

15 Mei 2015 M



ABSTRAK

Nurlianti, Nim 105 19 01516 11. "Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar." (Dibimbing oleh Drs.H.Mawardi Pewangi,M.Pd.I dan Drs.Abd.Gani,M.Pd.I).

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, usaha-usaha apa yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Seluruh data primer yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen pokok berupa kuesioner/angket, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru PAI berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini dapat dilihat dengan presentase 96% menyatakan sangat berperan, 4% menyatakan berperan dan 0% menyatakan tidak berperan. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Faktor pendukung, yaitu: guru agama yang profesional dan kerjasama yang baik antara guru agama dan pengelola. Faktor penghambat, yaitu: sebagian siswa kurang berminat belajar agama dan fasilitas belajar yang belum memadai. Usaha yang dilakukan guru PAI mengatasi kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, yaitu meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa dan memaksimalkan fasilitas pembelajaran PAI.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Peranan Guru PAI	7
1. Pengertian Guru	7
2. Fungsi Guru.....	8
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	10
4. Peranan Guru.....	17
B. Kualitas Pembelajaran.....	20
1. Pengertian Pembelajaran.....	20
2. Tujuan Pembelajaran	25
3. Pendekatan Pembelajaran	26
4. kualitas Pembelajaran.....	30
C. Pendidikan Agama Islam	36
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	36
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	38

BAB III. METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi dan Objek Penelitian	46
C. Variabel Penelitian	46
D. Defenisi Operasional Variabel	47
E. Populasi dan Sampel	47
F. Instrumen Penelitian	50
G. Teknik Pengumpulan Data	51
H. Tehnik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Bontoharu	55
B. Peranan Guru Pai dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Bontoharu	60
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Bontoharu	70
D. Usaha yang Dilakukan Guru PAI Mengatasi Kendaladalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Bontoharu	73
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi Penelitian	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

NO.	HALAMAN
1. Populasi Siswa dan Guru SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	48
2. Keadaan Sampel.....	50
3. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 2015.....	56
4. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 2015.....	58
5. Sarana/Fasilitas SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 2015.....	59
6. Tanggapan Siswa tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran PAI dengan memotivasi siswa untuk belajar PAI.....	65
7. Tanggapan Siswa tentang Guru Pai memfasilitasi Pembelajaran PAI.....	67
8. Tanggapan siswa tentang guru PAI selalu memberikan evaluasi kepada siswa pada pembelajaran PAI.....	69
9. Tanggapan siswa mengenai usaha guru PAI dalam menangani siswa yang kesulitan belajar PAI.....	74
10. Tanggapan siswa mengenai usaha guru PAI dalam menangani siswa yang kurang berminat dalam belajar PAI.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak bisa terlepas dari individu yang lain. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya baik itu dengan sengaja maupun tidak sengaja dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, interaksi edukatif.

Interaksi edukatif ini adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran, oleh karena itu, interaksi edukatif perlu dibedakan dengan interaksi yang lain dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal adanya istilah interaksi belajar mengajar. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada seorang guru.

Menurut Sardiman (1996:14) bawa peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai krgiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak, bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap pembelajaran dan berinteraksi dengan siswanya.

Menurut Sudjarwo (2001:170) bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya terdapat dimana-mana, seperti di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Sudjarwo mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu: manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk seseorang belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mrmpunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Slameto, 2003:98).

Sejak digulirkannya reformasi dalam penyelenggaraan pemerintah di Indonesia, pemerintah bersama seluruh komponen bangsa berupaya untuk membangun sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan aspirasi reformasi itu sendiri termasuk membangun bangsa yang berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif, serta memiliki jati diri bangsa.

Dalam upaya tersebut, profesionalisme guru merupakan salah satu aspek yang menjadi titik tumpu strategi pembangunan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Gerakan reformasi pendidikan ini diantaranya dimulai dengan pencanangan pekerjaan guru sebagai profesi oleh Soesilo Bambang Yudhoyono selaku Presiden RI pada peringatan Hari Guru tahun 2005. Selanjutnya, berpegang kepada keputusan politik ini, untuk mendapatkan payung hukum terhadap penyelesaian permasalahan, kualitas, kesejahteraan, dan distribusi, dan masalah lain yang terkait dengan guru, pada tahun yang sama tepatnya pada bulan Desember 2005 pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Bab I Ketentuan Umum, Pasal I).

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk

mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 8). Lebih lanjut dijelaskan dalam pasal 10 ayat 1: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasar pada uraian tersebut, dapat di pahami bahwa guru sangat penting peranannya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu merencanakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar secara efektif. Karena itu, ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan dan metode, dan sebagainya. Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Guru sangat besar peranannya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau proses belajar siswa. Guru yang ada di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalismenya. Mereka ikut terlibat dalam pengelolaan dan proses pembelajaran, seperti memilih bahan, merumuskan tujuan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya. Dengandemikian tersusun sebuah judul "Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat menguraikan beberapa permasalahan yang menjadi objek penelitian pada penulisan proposal ini:

1. Bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Usaha-usaha apa yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha apa yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan diharapkan tulisan ini dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam study penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Diharapka penelitian ini dapat menjadi bahan renungan dan bahan masukan kepada para guru , khususnya guru bidang studi agama di sekolah, tentang bagaimana meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Guru

1. Pengertian Guru

Menurut bahasa, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1995:651).

Pengertian guru menurut istilah, antara lain disebutkan oleh Rustiyah (1981:49) adalah :

Seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.

Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Pasal 1 ayat 1 UU/14 Tahun 2005 tentang Guru danDosen).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya atau memberikan informasi di depan kelas, tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar, serta berprikemanusiaan yang mendalam.

2. Fungsi Guru

Fungsi guru dan maknanya pada saat ini mengalami penciptaan dimana guru adalah orang yang mengajar di sekolah. Mereka yang berada di suatu lembaga kursus atau pelatihan tidak disebut dengan guru melainkan tutor atau pelatih. Padahal keduanya tetap saja bertindak seperti guru yang mengajarkan hal-hal baru pada murid.

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen (UU.RI.No.14 th 2005) yang terdapat dalam bab 2 "kedudukan, fungsi, dan tujuan" Pada Pasal 4 bahwa Seorang guru memiliki tugas sebagai berikut :

Kedudukan Guru sebagai Tenaga Profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional!

Guru selaku pendidik dimana guru menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para murid dan lingkungannya. Untuk itu, seorang guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang meliputi tanggung jawab, mandiri,

disiplin dan wibawa. Fungsi yang lain adalah guru sebagai pengajar dan pembimbing yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, hubungan murid dengan guru, kemampuan verbal, rasa amanserta kemampuan guru dalam berkomunikasi.

Wina Sujana (2008), seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan yang profesional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan. Guru merupakan salah satu factor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.

Fungsi dari seorang guru lainnya adalah sebagai model dan teladan. Guru sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dikerjakan guru akan selalu mendapat sorotan murid dan orang-orang di lingkungannya. Perilaku guru akan mempengaruhi murid, namun murid harus berani mengembangkan kepribadiannya sendiri.

Guru juga berfungsi sebagai pendorong kreatifitas. Kreatifitas adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar. Disini guru dituntut untuk mendemonstrasikan serta menunjukkan proses kreatifitas. Sebuah kreatifitas dapat dilihat dari adanya kegiatan untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum ada dan tidak dilakukan oleh orang lain atau kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Akibat dari fungsi guru ini maka guru akan senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik untuk melayani peserta didik agar murid semakin kreatif.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

a. Tugas guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian. Sebab orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Oleh sebab itu guru adalah figur seorang pemimpin. Ia adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Maka jika kita bicara tugas guru, sesungguhnya ia mempunyai tugas yang banyak, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Namun demikian juga dikelompokkan maka guru memiliki tiga jenis tugas, yaitu : (1) tugas guru dalam bidang profesi (2) tugas kemanusiaan (3) tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Pertama, guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dan hal ini tidak semua orang dapat melakukannya. Dalam konteks ini tugas guru meliputi mendidik,

mengajar, dan melatih.[2] Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Atau tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Sedangkan tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak-anak didik. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Atau dengan kata lain tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.[3] Sehingga secara makro tugas guru adalah menyiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Kedua, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati ia menjadi idola para siswanya. Oleh karena itu harus mampu memahami jiwa dan watak anak didik. Maka pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Jika seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah tidak dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para siswanya. Guru harus menanamkan nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik mendidik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

Ketiga, tugas guru di bidang kemasyarakatannya. Dalam bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, hingga di era kontemporer.[4] Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Jika dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 27 ayat (3) dikemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Di samping itu ia mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yakni membimbing dan mengelola administrasi sekolah.[5] Tiga tugas ini mewujudkan tiga layanan yang harus diberikan guru kepada pelajar dan tiga peranan yang harus dijalankannya. Tiga layanan dimaksud adalah:

- a) layanan intruksional
- b) layanan bantuan (bimbingan dan konseling)
- c) layanan administrasi

Adapun tiga peranan guru adalah:

- a) sebagai pengajar
- b) sebagai pembimbing
- c) sebagai administrator kelas

Menurut Roestiyah N.K bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

1. Menyelenggarakan kebudayaan terhadap anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik
4. Sebagai pelantara dalam belajar. Artinya dalam proses belajar guru hanya sebagai pelantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/*insigt*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
5. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam

masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.

7. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
8. Guru sebagai administrator dan manajer
9. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
10. Guru sebagai perencana kurikulum
11. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*). Guru mempunyai kesempatan dan tanggungjawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

b. Tanggung jawab guru

Tuntutan pada profesionalisme terhadap anak didik, sudah pasti akan menambah tanggungjawab guru. Dengan menyadari besarnya tanggungjawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya.

Bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) tugas dan kewajiban seperti yang telah disebutkan sebelumnya merupakan amanah yang harus diterima guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt., dalam al-Qur'an surat an-Nisa ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu supaya menyerahkan segala jenis amanah kepada ahlinya (yang berhak menerimanya), dan apabila kamu menetapkan hukum dengan adil, maka Allah dengan (suruhan-Nya) itu member pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah senantiasa mendengar, lagi senantiasa melihat.

Berdasarkan Ayat di atas, mengandung makna bahwa tanggungjawab guru adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, penuh keikhlasan dan mengharapkan ridha Allah Swt. Tanggungjawab guru adalah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban disadarkan atas pertimbangan profesional (*profesional judgment*) secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal.

Karenanya, posisi dan persyaratan para "pekerja pendidikan" atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya itu patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula.

Berikut penulis uraikan beberapa tanggungjawab guru sebagai berikut:

1. Guru harus menuntut murid-murid belajar
2. Turut serta membina kerikulum sekolah
3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah)
4. Memberikan bimbingan kepada murid
5. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
6. Menyelenggarakan penelitian
7. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
8. Menghayati, mengamalkan, dan mengamalkan Pancasila
9. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
10. Turut mensukseskan pembangunan
11. Tanggungjawab meningkatkan peranan profesional guru.

Oleh sebab itu atas profesi inilah maka meningkatkan kecakapan hidup dan profesionalisme bagi guru menjadi sebuah keharusan dan

keniscayaan. Kemampuan harus selalu dipupuk dalam diri guru sejak ia mengikuti pendidikan sampai ia bekerja.

4. Peranan Guru

Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak, bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Peran guru menurut beberapa pendapat antara lain:

- a. Havighurst dalam Sadirman (1996:126) menjelaskan bahwa peran guru disekolah:

Sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

- b. Pret Katz dalam Syafruddin (2005:8) menggambarkan peranan guru:

Sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat – nasehat motivator sebagai pemberi inspirasi dan diiringi, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

- c. James W. Brown, dalam Syafruddin (2005:8) mengemukakan:

Tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

d. Federasi dan Organisasi profesional Guru sedunia, dalam Sardiman (1996:126) mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai-nilai sikap.

Sesuai hal tersebut Sardiman (1996:128) mengemukakan peran guru:

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar belajar pada diri siswa.

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta atau kreatifitas, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan

kemahiran sosial, menyangkut performance dalam arti peronalisasi dan sosialisasi diri.

d. Pengarah/ direktor

Jika kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. Inisiator

Guru dalam hal ini adalah pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

f. Transmitter

Dalam kegiatan belajar, guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

h. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun

tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi *ekstrinsik* dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk itu guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan *values* yang ada padamasing-masingmata pelajaran..

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan secara maksimal, tentunya harus disertai dengan ketekunan dan kemauan yang keras. Seorang siswa yang tekun belajar dengan penuh konsentrasi tentunya ingin agar perjalanan tersebut dapat dikuasainya. Dengan penguasaan pelajaran yang baik tersebut akan membawa dampak kepada diri siswa itu sendiri yaitu dengan prestasi yang maksimal.

B. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Hamalik (2002:21) bahwa kata pembelajaran dalam bahasa Inggris dikenal dengan "instruction" yang memiliki pengertian yang lebih luas dari pengajaran. Kata pengajaran konteksnya guru dan siswa di

ruang kelas atau formal, sedang pembelajaran atau "*instruction*" mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik.

Proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dalam pengertian ini, secara implicit terlihat bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Hamlik (2001:21) bahwa istilah pembelajaran digunakan sebab istilah tersebut lebih tepat dalam menggambarkan prakarsa belajar dalam upaya untuk membelajarkan. Dalam belajar, pembelajar atau guru tidak hanya berinteraksi dengan pembelajar atau siswa sebagai salah satu komponen pembelajaran yang memungkinkan tercapainya hasil belajar yang diinginkan. "Pembelajaran menitikberatkan pada bagaimana membelajarkan pembelajar, bukan pada apa yang dipelajari". Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran mengarah pada adanya perubahan yang terjadi pada diri pembelajar, baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotoriknya. Karena pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan yang sangat berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa inti kajian pembelajaran adalah metode pembelajaran.

Menurut Hamalik (2001:54) bahwa untuk mencapai hasil tersebut, maka diperlukan tiga faktor, yaitu :

- a. Faktor kesiapan; yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
- b. Faktor motivasi; yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
- c. Tujuan yang ingin dicapai.

Dari ketiga faktor tersebut diatas, akan diupayakan suatu hasil yang telah direncanakan sebelumnya baik tujuan itu sebagai tujuan akhir maupun yang sifatnya sementara yang berarti rentetan atau mata rantai dalam mencapai tujuan akhir. Untuk memperoleh pandangan atau gambaran yang lebih jauh mengenai proses pembelajaran, maka penulis menguraikan tentang pengertian belajar dan mengajar sebagai berikut:

Ali (1985:15) mengatakan:

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kombinasi dari rencana saling ketergantungan antara unsur-unsur pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang tersusun dari manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam rumusan tentang pembelajaran tersebut, terkandung beberapa unsur, yaitu:

a. Tujuan

Tujuan merupakan unsur penting dalam sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif.

b. Pebelajar

Menurut Djamarah (2002:47) bahwa pebelajar adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Pebelajar atau peserta didik

dalam arti umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

c. Pembelajar

Djamarah (2002:48) mengemukakan bahwa tugas utama pembelajar adalah menciptakan kondisi serta lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat membuahkan semangat belajar pada pembelajar dalam rangka penciptaan pembelajaran yang optimal. Agar tujuan tersebut tercapai secara optimal, maka seorang pembelajar harus mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakannya dan yang paling utama memiliki keterampilan komunikasi.

d. Lingkungan dan proses belajar

Lingkungan yang dimaksud adalah dalam pengertian luas yang terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan sosial banyak berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Melalui interaksi antara individu, dan lingkungan, maka pembelajar memperoleh pengalaman yang pada gilirannya berpengaruh terhadap perkembangan tingkah lakunya. Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah berfungsi menyiapkan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah laku pembelajar, antara lain menyiapkan program belajar bahan pelajaran, metode, alat pembelajaran dan lain-lain.

Hamalik (2001:49) mengemukakan tiga komponen utama teori pembelajaran, yaitu "metode, kondisi, dan hasil". Metode pembelajaran yang

dimaksudkan adalah berbagai cara yang digunakan untuk mencapai hasil. Kondisi pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi metode yang digunakan, sedang hasil pembelajaran merupakan berbagai akibat yang dapat digunakan untuk mengukur kegunaan berbagai macam metode dalam berbagai kondisi.

e. Belajar

Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, sehingga berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan lebih banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami peserta didik atau pembelajar. Dalam membahas pengertian belajar, penulis mengemukakan beberapa pendapat para ahli pendidikan sebagai berikut:

Pasaribu (1983:59) mengemukakan:

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan obat-obatan.

Slameto (195:17) mengemukakan:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan secara terus menerus melalui aktivitas dalam memperoleh pengetahuan baru, keterampilan, sikap

dan nilai sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang terarah terus menerus dan tidak bersifat sementara.

f. Mengajar

Menurut pandangan H. Burton dalam Rusyam (1994:26) bahwa "mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (stimulasi), bimbingan, pengetahuan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran mengajar".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktifitas yang tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada anak didik tetapi merupakan kegiatan mengorganisasikan dan mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan antara guru dengan peserta didik, sehingga terjadi proses pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran

Menurut Robert F. Mager (1962) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Henry Ellington (1984) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran .

Meski para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa :

1. tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran;
2. tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Yang menarik untuk digarisbawahi yaitu dari pemikiran Kemp dan David E. Kapel bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (written plan).

3. Pendekatan Pembelajaran

Berbagai sistem dan pendekatan dalam proses pembelajaran, antara lain:

a. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Termasuk ke dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan

perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketetapan waktu penyelesaian tugasoleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Menurut Djamarah (2002:41) bahwa kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik, dan anak didik dengan anak didik merupakan syarat keberhasilan manajemen atau pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kognitif siswa. Karena itu, setiap guru masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu pula guru menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya membuat satuan pelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi, dan lain-lain. Masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dan anak didik, membuat aturan kelompok yang produktif, dan lain-lain.

b. Memperkuat Motivasi belajar

Menurut Davies (1985:214) bahwa motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri manusia yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal padanaluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut. Akan tetapi, terlepas dari apa yang menjadi sumbernya, agak mengherankan bahwa sedikit sekali penelitian diadakan mengenai penguatan motivasi belajar, padahal memperkuat motivasi pelajar jelas termasuk tugas pengajar. Banyak penelitian diadakan oleh ahli pendidikan dan ilmu jiwa mengenai aspek pengenalan dalam pengajaran, tetapi hampir tidak ada penelitian tentang penguatan motivasi, itu biasa diadakan terhadap hewan dan anak kecil, dan tidak ada relevansinya tentang tugas guru yang selalu dihadapkan kepada pengambilan keputusan mengenai manajemen dan pengorganisasian suatu tugas kegiatan belajar.

Menurut Davies (1985:215) bahwa kalau seseorang sudah mempunyai motivasi, maka akan dalam ketegangan dan siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu konsep dan pendekatan dalam proses pembelajaran adalah memperkuat motivasi belajar. Suatu cara atau kekuatan yang dilakukan untuk merangsang

atau mendorong peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

c. Menentukan Strategi pembelajaran yang Tepat

Menurut Hamalik (2001:36) bahwa hingga kini keputusan yang diambil guru-manajer sebagian besar bersifat praktis. Keputusan itu biasa berkisar pada pemilihan antara alternatif-alternatif, misalnya antara perangkaian apa yang reprogresif, antara gambar garis sederhana dan gambar realistik, antara kelompok besar dan kelompok kecil. Jawaban untuk setiap kasus meliputi pemecahan masalah, dan untungnya jawaban-jawaban telah tersedia. Hal ini bersifat strategis, dan meliputi kerangka dasar, dimana pembelajar atau guru dan pembelajar atau siswa harus bekerja. Oleh sebab itu keputusan yang strategi merupakan keputusan yang berarti.

Hal tersebut kurang hubungannya dengan gaya. Douglas Mc Gregor dalam Davies (1985:217) mengemukakan bahwa di belakang setiap keputusan manajerial terdapat suatu asumsi atau teori dan sifat manusia, yaitu: asumsi sering tersirat, kadang-kadang tidak disadari, dan sering bertentangan yang satu dengan yang lain. Namun demikian, hal itu menentukan ramalan yang berpola, yakni kalau berbuat A, maka akan terjadi B. Teori dan praktek tidak biasa dipisahkan. Mc Gregor selanjutnya membedakan dua perangkat asumsi besar yang dibuat oleh para pengelola tradisional yang diberi nama netral, yaitu teori X dan teori Y. Teori X misalnya guru-pemimpin yang menganut gaya sesuai dengan teori X lebih

memperhatikan tabiat sang murid daripada pertumbuhan dan perkembangannya. Guru berpendapat bahwa kesanggupan peserta didiknya bersifat statis, dan sulit diperbaiki. Akibatnya berusaha mencari kompensasi bagi kelemahan-kelemahan peserta didik dengan memakai salah satu dari dua gaya mengajar, yaitu yang berdasarkan pendekatan gula-gula dan pendekatan rotan.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa salah satu konsep dan pendekatan dalam proses pembelajaran adalah menuntut strategi mengajar yang tepat, yakni antara lain mengadakan pendekatan dengan peserta didik, baik pendekatan keras atau memaksa peserta didik dengan menggunakan tindakan yang otoriter, atau pendekatan lunak, yakni para peserta didik dituntut atau dituntun dengan memakai strategi yang lunak.

4. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

konsep peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembangaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif

berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi – dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kualitas pada masa yang akan datang.

Mutu sama dengan arti kualitas dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu kualitas mengandung pengertian :

1. Tingkat baik dan buruknya suatu kadar.
2. Derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya) : mutu.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam " proses pendidikan " yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kongnitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru) sarana, dukungan daministrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Menurut Pius A Partanto dan M Dahlan Al barry bahwa kualitas/mutu; baik buruknya barang. Dari pengertian tersebut maka kualitas atau mutu dari sebuah pendidikan harus di tingkatkan baik itu sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, kualitas lulusan dan sebgainya. Dari berbagai pengertian yang ada, pengertian kualitas pendidikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal.

Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Bahwa setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Belajar hanya dapat terjadi apabila siswa sendiri telah termotivasi untuk belajar. Guru harus secara bertahap dan berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga siswa belajar dengan didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan siswa sendiri. Walaupun proses ini tidak sederhana, guru harus tetap berusaha menanamkan sifat positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting di dalam proses belajar untuk mampu belajar.

Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas dapat dari seberapa relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimulus dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi (dengan penganekaraman, penerapan beberapa cara, perbedaan) Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa

kontributif (member sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetisin yang harus dikuasai siswa.

Oleh karena itu kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan system pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

b. Indikator Kualitas Pembelajaran

Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau petunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas . hal ini di perlukan karean beberapa alasan berikut :

1) Prestasi Siswa Meningkat

prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama berlangsung mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).

2) Siswa Mampu Bekerjasama

Di dalam pembelajaran di perlukan suatu kerjasama antara siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Keharmonisan perlu di jaga dan di pelihara dengan mewujudkan sikap : (1). Adanya saling pengertian untuk tidak saling mendominasi, (2). Adanya saling menerima untuk tidak saling berjalan menurut kemauannya sendiri, (3). Adanya saling percaya untuk tidak saling mencurigai, (4). Adanya saling menghargai dan (5). saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan iri hati.

3) Adanya Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang di serap oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran maka materi pembelajaran tidak akan membekas pda diri siswa. Pembelajaran yang menyenangkan ini biasanya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan pembentukan suasana kelas yang menarik.

4) Mampu Berinteraksi dengan Mata Pelajaran Lain

Problematika kehidupan dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam bidang – bidang keduniaan. Dalam hal ini pendidikan agama islam yang dilaksanakan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain.

5) Mampu Mengkontekstualkan Hasil Pembelajaran

Pembelajaran kontekstual sangat di perlukan untuk membiasakan dan melatih siswa dalam bersosial, bekerjasama dan memecahkan masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.

6) Pembelajaran Yang Efektif di Kelas dan lebih Memperdayakan Potensi Siswa

Kualitas pembelajaran harus di tingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro di temukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas yang dan lebih memberdayakan potensi siswa.

7) Pencapaian Tujuan dan Target Kurikulum

Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus di laksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target – target tersebut bisa didikan tujuan minimal maupun maksimal yang harus dicapai tergantung kepada kemampuan pihak sekolah yang terdiri dari guru dan unsure – unsur lain yang melaksnakanya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dipahamai bahwa indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan dapat dilihat dari segi bahasa dan istilah. Dari segi bahasa, "Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia meliputi upaya pengajaran dan pelatihan" (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1991:232).

Pengertian pendidikan dari segi istilah, terdapat beberapa pendapat oleh para ahli:

a. Ahmad D. Marimba (1985:16) berpendapat: "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama."

b. Ki Hadjar Dewantoro (1992:2) berpendapat:

Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

c. S Brodjonegoro (1986:1) berpendapat:

Pendidikan adalah tuntutan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar memenuhi sendiri tugas hidupnya atau dengan secara singkat pendidikan adalah : tuntutan kepada pertumbuhan manusia mulai dari lahir sampai tercapai kedewasaan, dalam arti jasmani dan rohani.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pendewasaan, yaitu suatu upaya memberi pertolongan secara sadar dan mengajar kepada seorang anak dalam pertumbuhannya menuju kedewasaan, baik jasmani maupun rohani agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya.

Zakiah Drajat(2000:86) memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1). Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- 2). Pendidikan Agama Islam adalah i pendidikan dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- 3). Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam itu sebagai pandangan hidupnya demikemaslahatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Dalam pada itu, Ahmad D. Marimba (1980:23) menjelaskan: Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani biberdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.

Sungguhpun demikian, dari beberapa defenisi tersebut intinya dapat dirumuskan bahwa pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang menyelenggarakan dengan niat untuk mengaplikasikan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikan. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan sebagai upaya

untuk mendidihkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, asuhan, maupun latihan agar menjadi *way of life* bagi siswa demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. serta Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S surah Al-Mujadilah (58) ayat 11 sebagai berikut :

لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحِ فَاَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ يَلِقَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 الْعِلْمَ أَوْتُوا الَّذِينَ وَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاتَشْرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا
 الْمَجَادِلَةَ - خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا اللَّهُ وَ دَرَجَاتٍ

Terjemahannya:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis." maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu." maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. al-Mujadilah: 11).

2. Tujuan pendidikan Agama Islam

Ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam, antara lain,

a. Tujuan Umum

Para penyelidik atau peneliti telah memberikan ketentuan- ketentuan mengenai tujuan-tujuan pendidikan Agama Islam antara lain:

1). Al-Nahlawy, dalam Hasan Langgulung (1986:51) menunjukkan empat tujuan umum dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a). Pendidikan akal dan persiapan fikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.
- b). Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada anak-anak. Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak asing dari tabiat asal manusia, bahkan ia adalah fitrah yang manusia diciptakan sesuai dengannya, tidak ada kesukaran dan perkaraluar biasa.
- c). Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik lelaki maupun perempuan.
- d). Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.

2). Al-jammali dalam Hasan Langgulung (1986:10) menyebutkan tujuan pendidikan yang diambilnya dari Al-Qur'an:

- a). Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya diantara makhluk-makhluk dan akan tanggungjawab perseorangannya dalam hidup ini.
- b). Memperkenalkan kepada manusia akan hubungan-hubungan sosialnya dan tanggung jawabnya dalam jangka suatu sistem sosial.
- c). Memperkenalkan kepada manusia akan makhluk (alam semesta), memahami hikmah penciptanya dalam menciptakannya, memungkinkan manusia untuk menggunakan atau mengambil faedah daripadanya.
- d). Memperkenalkan kepada manusia akan pencipta alam ini.

Dari argumen-argumen tersebut, sekalipun terdapat redaksi dan batasan-batasan yang berbeda; namun semuanya dapat disimpulkan bahwa tujuan umum Pendidikan Agama Islam ialah untuk menjadikan manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal kepada Allah awt. Atau dengan kata lain dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta mengamalkan dan

mengembangkan ajaran Islam dalam hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesamanya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama Islam saat ini, adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Setiap guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam situasi tertentu secara tepat. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Menciptakan situasi berarti memberikan motivasi agar dapat menarik minat siswa terhadap pendidikan agama yang disampaikan oleh guru. Karena yang harus dicapai tujuan itu siswa, maka ia harus berminat untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menarik minat itulah seorang guru harus menguasai dan menerapkan metodologi pembelajarannya yang sesuai.

Setiap mata pelajaran memiliki kekhususan-kekhususan tersendiri dalam bahan atau materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, sehingga metode yang digunakan pun berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa tujuan khusus dari Pendidikan Islam adalah memperkenalkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai ajaran Islam baik aqidah, akhlak, dan syari'ah.

c. Tujuan akhir

Menurut Zakiah Darajat (2000:31) bahwa Pendidikan Agama Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk *insan kamil* dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan

berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan, dan pengalaman dapat mempengaruhi. Karena itulah pendidikan islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah taqwa dalam bentuk *insan kamil*, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan pendidikan formal. Tujuan akhir pendidikan islam, dapat dipahami dalam firman Allah Q.S. Al imran ayat 102:

يَتَّقِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تَقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenarnya benar takwa kepada-Nya[1]; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam. (Departemen Agama RI, 1989:92)

Berdasarkan ayat tersebut, Dzakiah Darajat (2000:31) mengemukakan bahwa mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim merupakan ujung dari taqwa dan sebagai akhir dari proses hidup. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan islam.

Dalam kaitan tersebut, Ahmad D. Marimba (1985:49) mengemukakan bahwa manusia hanya diperkenankan memilih satu agama yakni agama Islam, tujuan hidupnya ialah penyerahan diri sepenuhnya kepada-Nya. Kepribadian yang demikian inilah disebut kepribadian muslim. Kesinilah arah tujuan akhir dari pendidikan islam.

Allah swt. Menciptakan alam semesta ini dengan tujuan yang jelas. Dia menciptakan manusia dengan tujuan untuk menjadi khalifah di muka bumi melalui ketaatan kepada-Nya. Untuk mewujudkan tujuan itu, Allah swt. Memberikan hidayah serta berbagai fasilitas alam semesta kepada manusia. Manusia dapat memanfaatkan alam semesta sebagai sarana merenungi kebesaran Penciptanya. Hasil perenungan tersebut, manusia senantiasa termotivasi untuk lebih menaati dan mencintai Allah swt.

Pada sisi lain, Allah swt. Memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih pekerjaan yang mana akan dipilih manusia, kebaikan atau keburukan. Namun, melalui para rasul, Allah memberikan petunjuk kepada manusia agar memahami tujuan hidup yang semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Dalam memaknai tujuan hidup itu, manusia diberi kesempatan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan Allah swt. Melalui musnahnya kehidupan duniawi. Allah swt. Menjadikan manusia dan semesta sebagai makhluk baru yang kemudian dihisab dan dibalas sesuai dengan amal perbuatan. Allah swt. Akan

membalas kekufuran dengan jahanam dan kebaikan dengan kenikmatan abadi (Abdurrahman An-Nahlawy, 1996:116).

Konsepsi tentang alam semesta memperjelas tujuan dasar keberadaan manusia di muka bumi ini, yaitu penghambaan, ketundukan kepada Allah, dan kekhalifaan di muka bumi ini. Kesadaran akan tugas kekhalifaan di muka bumi ini akan menjauhkan manusia dari sikap eksploitasi alam. Hanya yang ada adalah sikap memakmurkan alam semesta melalui perwujudan ketaatan padasyariat Allah swt. Al-Qur'an pun telah jelas-jelas menegaskan tujuan penciptaan manusia melalui firman Allah dalam Q.S Ad-Dzariyat /51:56:

Terjemahannya:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku". (Departemen Agama RI, 1989:862).

Tugas manusia dalam kehidupan ini demikian penting, pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan manusia. Bagaimanapun, Pendidikan Islam penuh dengan pengembangan nalar dan penataan perilaku serta emosi manusia dengan landasan *dinul* Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan

pembahasan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial. Tujuan akhir dari pendidikan Agama Islam adalah agar *insan kamil* yang telah dicapai dapat terpelihara, terpupuk, dan tidak akan luntur selamanya yaitu hingga akhir hayat, yakni mati dalam keadaan islam.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam, antara lain: (1) tujuan umum, yakni untuk mencapai *insan kamil*, yaitu manusia yang utuh jasmani dan rohani, (2) tujuan khusus, yaitu menumbuhkan pola-pola tingkah laku atau sikap nilai-nilai islami guna terciptanya tujuan umum yaitu *insan kamil* (3) tujuan akhir yakni, agar *insan kamil* yang telah dicapai dapat terpelihara hingga akhir kehidupan, yaitu mati dalam keadaan muslim.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. (Nana Sukmadita, 2007:59). Intinya adalah penelitian ini mendeskripsikan fenomena apa adanya yang diperoleh dari hasil pengolahan data secara kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi peneliti.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang beralamat di Manarai Selayar. Adapun objek penelitian ini adalah guru dan siswa yang ada di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. Variabel Penelitian

Adapun variabel utama dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua bagian, yaitu: Peranan guru PAI sebagai variabel bebas dan Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat.

D. Defenisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap variabel yang diteliti, maka perlu dikemukakan defenisi variabel secara operasional.

Variabel yang dimaksud adalah:

1. Peranan guru PAI, adalah keterlibatan atau keikutsertaan guru PAI dalam pembelajaran.
2. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adalah mutu yang dicapai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, secara operasional judul ini adalah suatu kajian mengenai peranan atau keterlibatan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Agar dapat memperoleh sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan sumber data dari objek penelitian yang disebut populasi. Sudjana mendefenisikan populasi adalah "semua nilai yang mungkin hasil dari dan menghitung ataupun pengukuran kuantitatif tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari

sifat-sifatnya" (Nana Sudjana, 1998:5). Sedangkan Suharsini Arikunto (1987:102) mendefenisikan:

Populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi atau studi sensus.

Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 197 orang. Lebih jelas dapat dilihat tabel populasi sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi Siswa dan Guru SMP Negeri 2 Bontoharu
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014

No.	Objek	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	25	42	67
2.	VIII	21	39	60
3.	IX	23	37	60
4.	Guru	7	14	21
	Jumlah	76	132	208

Sumber Data: SMP Negeri 2 Bontoharu

2. Sampel

Mengingat objek yang akan diteliti sangatlah besar jumlahnya, maka untuk memudahkan penelitian ini cara yang ditempuh adalah dengan menarik sampel, dengan kesimpulan dasar bahwa yang akan digunakan hanya

sebagian saja dari keseluruhan objek yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan pengertian sampel oleh beberapa ahli penelitian sebagaimana berikut:

Mardalis (1999:55) menjelaskan bahwa, "Sampel adalah seluruh individu yang menjadi objek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi". Sedangkan Suharsini Arikunto (1993:104) mengemukakan bahwa, "untuk sekedar incar-incar maka objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat dinilai antara 10-15% atau 20-25% atau lebih"

Berdasarkan hal tersebut di atas menunjukkan bahwa sampel adalah sejumlah sasaran penelitian. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka sampel yang diambil haruslah *representative* atau mencerminkan populasi yaitu menyelidiki sebagian individu, situasi atau peristiwa.

Adapun yang menjadi sampel dan sekaligus subjek dalam penelitian ini adalah 31 orang atau 15% populasi. Untuk sampel siswa, digunakan teknik "cluster random sampling". Berdasarkan hasil pengacakan dari siswa, maka sampel untuk siswa sebanyak 28 orang dan guru 3 orang. Untuk guru digunakan teknik "purposive sampling", sehingga sampel untuk guru ditetapkan hanya guru agama yang ada di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 3 orang, sebab hanya guru agama

yang mengetahui dengan pasti tentang proses pembelajaran dan prestasi belajar pendidikan agama islam bagi siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Keadaan Sampel

No	Objek	Populasi	Sampel
1.	VII	67	10
2.	VIII	60	9
3.	IX	69	9
4.	Guru	21	3
	Jumlah	187	31

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat bantu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Alat bantu yang digunakan antara lain:

1. Pedoman wawancara, yaitu penulis membuat petunjuk wawancara untuk memudahkan penulis dalam berdialog atau mendapatkan data tentang peranan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Daftar angket, merupakan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dijawab dengan jawaban tertulis pula.

3. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala-gejala pada objek penelitian. Atau cara pengumpulan data dengan mengamati langsung ke lapangan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui arsip dan dokumen-dokumen yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu;

1. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengamati dan melihat situasi dan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, peneliti mengamati objek secara seksama dengan melibatkan diri secara langsung dalam penelitian di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Menurut Mulyana (2002:180) bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besarnya dibagi dua yaitu; wawancara tidak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara tidak berstruktur disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah wawancara tidak berstruktur. Data yang diungkapkan peneliti dalam wawancara ini yakni data yang terkait dengan permasalahan penelitian.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data atau informasi dari responden. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data konkret yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan dibahas.

4. Dokumentasi

Dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani (bukan manusia). Dalam hal ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dokumen dapat dimanfaatkan dalam membuktikan, menafsirkan, dan meramalkan dalam suatu peristiwa.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam memecahkan masalah pokok adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu menjelaskan tentang peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, strategi dan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, hasil yang dicapai guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Analisis kuantitatif, yaitu penulis menggunakan rancangan deskriptif dengan mempresentasikan alternatif jawaban pada setiap pertanyaan. Adapun rumus presentase yang digunakan sebagai berikut:

$$n/N \times 100\% \text{ (Tiro:2004:242)}$$

Dimana:

% = persentase

n = Frekuensi yang akan dicapai untuk setiap pilihan

N = Jumlah sampel

Dapat disimpulkan bahwa metode analisis yang dipakai dalam penelitian adalah analisis kualitatif dengan cara mengumpulkan argumen-argumen dari informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan analisis kuantitatif dengan cara mempresentasikan data-data yang diperoleh melalui angket.



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN

PENERBITAN

HA

MAKASSAR

MADINIAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

HA

MAKASSAR

MADINIAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN

PENERBITAN

HA

MAKASSAR

MADINIAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

HA

MAKASSAR

MADINIAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 2 Bontoharu adalah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Awal berdirinya sekolah ini tahun 2001 dengan nama SMPN 1 Bontoharu Kelas Jauh Bontoborusu dan pada tahun 2004 sekolah ini diresmikan menjadi SMP Negeri 2 Bontoharu. Pada tahun 2004 bapak Amiruddin, S.Pd sebagai pelaksana tugas, tahun 2005-2009 Safaruddin Achmad, S.Pd. sebagai kepala sekolah, selanjutnya Dg. Mambani S.Pd. 2009-2011, dan Amiruddin, S.Pd. 2011 sampai sekarang. (Sumber data: SMP Negeri 2 Bontoharu).

Kehadiran Sekolah Menengah Pertama ini diharapkan dapat meningkatkan pembinaan di bidang pendidikan yang menciptakan generasi penerus yang berkualitas demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Demikian lembaga pendidikan tersebut sebagai wadah untuk membina ilmu pengetahuan yang diharapkan benar-benar difungsikan oleh siswa untuk menjadi pola dasar dalam mengarungi kehidupan dunia modern dewasa ini.

SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ini sangat

diharapkan oleh masyarakat Kecamatan Bontoharu khususnya dan masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar pada umumnya, untuk mencetak cendekiawan yang mampu menjawab tantangan dan perkembangan dimasa yang akan datang.

2. Perkembangan SMP Negeri 2 Bontoharu

Mengenai perkembangan SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat dari keadaan guru dan siswanya serta fasilitas yang dimilikinya.

a. Keadaan Guru

Keadaan guru SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3
Keadaan Guru SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 2015

No	Nama Guru	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Amiruddin, S.Pd	L	S1	Kepala Sekolah
2	Solihing, S.pd	L	S1	Guru B. Inggris
3	AbdulRahman, A.md	L	D2	Guru IPA
4	Ahmad Rifai, S,Pd	L	S1	Guru TIK
5	Ali Nur, S.Pd	L	S1	Guru PJOK, TIKI
6	Andi Rukmah	P	D2	Guru SBK

7	AndiRusnawati,S.Pd	P	S1	Guru Matematika
8	Andi Sulaeha, S.Pd.I	P	S1	Guru PAI
9	Bunga Daeng, S.Ag	P	S1	Guru IPS
10	Dg. Manggappa	L	D2	Guru PKn
11	Julia Intang, S.Pd	P	S1	Guru IPA
12	Kartia, S.Ag	P	S1	Guru IPA
13	Muliadi, S.Pd	L	S1	Guru PJOK
14	Nur Hayati	P	D1	Guru SBK
15	Nur Huda, S.Pd	P	S1	Guru BK
16	Nur Wahdah, S.Pd	P	S1	Guru PAI
17	PuspaJuliaPoernama	P	S1	GuruBhs. Inggris
18	Ratna Deli,S.pd	P	S1	Guru B. Indonesia
19	Roswanti,S.pd	P	S1	Guru Mulok
20	Sucitrawati,S.pd	P	S1	Guru B. Indonesia
21	Ummiaty,Spd	P	S1	Guru IPS

Sumber Data: SMP Negeri 2 BontoharuKabupaten Kepulauan Selayar 2015

Sesuai data pada tabel 3 tersebut diatas, dapat diketahuibahwa populasi atau jumlah keseluruhan guru SMP Negeri 2 BontoharuKabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 21 orang, yang terdiri dari Kepala Sekolah dan guru bidang studi.

b. Keadaan Siswa

Tabel 4
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten
Kepulauan Selayar 2015

No.	Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	25	42	67
2.	VIII	21	39	60
3..	IX	23	37	60
	Jumlah	69	118	187

Sumber Data: SMP Negeri 2 Bontoharu

Berdasarkan data pada tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar cukup memadai, yaitu mencapai 187 orang yang terdiri dari 69 orang siswa laki-laki dan 118 orang siswa perempuan.

c. Sarana yang dimiliki

Sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, masih dalam kondisi sederhana. Sekalipun demikian, pihak sekolah tetap berusaha untuk memenuhi sarana yang memadai dalam rangka menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi jika melihat jumlah siswa yang dimiliki, sarana vital seperti gedung, ruang kelas, dan sarana pembelajaran yang sekolah miliki dapat terpenuhi dengan baik.

Sarana atau fasilitas yang telah dimiliki oleh SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.

Saran/Fasilitas SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Nama prasarana	Panjang(m)	Lebar(m)	Status kepemilikan	keterangan
1	Ruang 9A	9	7	Milik	Permanen
2	Ruang 7A	9	7	Milik	Permanen
3	Ruang 7B	9	7	Milik	Permanen
4	Ruang 8A	9	7	Milik	Permanen
5	Ruang 8C	9	7	Milik	Permanen
6	Ruang 9B	9	7	Milik	Permanen
7	Ruang guru/ruang 7C	6	3.5	Milik	Permanen
8	Ruang guru/ruang perpustakaan	6	3.5	Milik	Permanen
9	Ruang lab IPA/Kls 8B	15	10	Milik	Permanen
10	Ruang TU	7	4.3	Milik	Permanen
11	Ruang guru	7	3	Milik	Permanen
12	Ruang kepek	4	3	Milik	Permanen
13	Ruang wc	2	2	Milik	Permanen

Sumber Data : SMP Bontoharu Negeri 2 Kabupaten Kepulauan Selayar

Demikianlah mengenai gambaran umum SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas putra – putri bangsa guna menjadi generasi yang sanggup menjawab segala tantangan dan rintangan yang bakal terjadi, dapat meningkatkan kualitas bangsa dan negara termasuk generasi muda, dan dapat mencetak kader-kader bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

B. Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Menyampaikan Materi Ajar Kepada Siswa (informatior)

Salah satu peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah menyampaikan materi ajar kepada siswa. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Amiruddin, SPd. Kepala SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar (Wawancara, 23 Maret 2015) bahwa peran guru PAI sama saja dengan peran yang dimiliki oleh guru lain umumnya yaitu salah satu diantaranya adalah sebagai informatior atau menyampaikan materi ajar PAI kepada siswa. Mereka menyampaikan materi ajar PAI kepada siswa dengan cara atau metode masing-masing yang mereka anggap lebih efektif dan efisien digunakan agar siswa lebih cepat mengerti dengan pelajarannya.

Sesuai hal tersebut, Andi Sulaeha S.Pd.I salah seorang guru PAI (wawancara, 23 Maret 2015) mengemukakan bahwa salah satu peranannya sebagai guru PAI di SMP Negeri 2 Bontoharu adalah mengajar atau menyampaikan materi pelajaran agama. Dia senantiasa menyampaikan pelajaran atau materi ajar PAI kepada siswa dengan berbagai cara seperti menuliskan di papan tulis, diskusi dan dengan ceramah atau menerangkan materi ajar PAI yang dibawakannya.

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa salah satu peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai informator yaitu memberikan informasi kepada siswa tentang materi ajar PAI dalam pembelajaran PAI. Guru PAI senantiasa menyampaikan materi ajar PAI kepada siswa dengan berbagai metode seperti metode ceramah dan metode diskusi.

2. Ikut mengelola dan mengorganisir Sekolah (Organisator)

Peran lain yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai organisator. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Nur Wahidah guru PAI (wawancara, 23 Maret 2015) bahwa guru PAI yang ada disini turut berperan dalam mengorganisir dan mengelola sekolah. Setiap kebijakan-kebijakan yang akan diambil, guru PAI ikut terlibat didalamnya seperti pembuatan silabus, jadwal pelajaran PAI, dan lain-lain. Komponen yang berkaitan dengan pembelajaran PAI oleh guru PAI turut dalam mengorganisasikannya.

Sesuai hal tersebut, Andi Sulaeha S.Pd.I seorang guru PAI (wawancara, 23 Maret 2015) mengemukakan bahwa salah satu diantara peranannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Bontoharu ini adalah ikut serta dalam mengorganisir pengelolaan sekolah. Setiap kebijakan yang hendak dilakukan sekolah, ia senantiasa ikut serta di dalamnya terutama dalam menentukan jadwal pelajaran PAI, dan lain-lain yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa salah satu peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah turut mengorganisir kegiatan atau pengelolaan sekolah terutama dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.

3. Memberikan Motivasi Kepada Siswa (Motivator)

Salah satu peran penting yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai motivator. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Andi Sulaeha, S.Pd.I (wawancara, 23 Maret 2015) bahwa salah satu peran penting yang dia lakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bontoharu adalah sebagai motivator. Dia senantiasa memberikan semangat dan gairah kepada siswa untuk belajar PAI setiap membawakan atau menyampaikan materi ajar

PAI, dia selalu memotivasi untuk senantiasa tertarik, berminat atau bergairah untuk belajar agama. Upaya tersebut dilakukan dengan berbagai cara, seperti: memuji siswa yang berprestasi, memberi hadiah bagi mereka yang mencapai nilai tertinggi, mengemukakan beberapa contoh orang-orang yang berhasil di bidang pendidikan khususnya pendidikan agama, dan sebagainya.

Dapat dipahami bahwa salah satu peranan bagi guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai motivator yaitu mereka senantiasa memberikan motivasi, dorongan atau semangat kepada siswa agar selalu giat belajar agama. Peranan guru sebagai motivator artinya dalam belajar siswa. Guru khususnya guru PAI dapat merangsang dan memberikan dorongan mendinamisasikan potensi siswa. Guru harus menumbuhkan daya cipta siswa akan terjadi dinamika dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang prosesnya di landasi oleh asas motivasi akan dapat memberikan suasana dan kondisi kepada upaya para guru, baik dalam menyajikan rangsangan, memberikan bimbingan, arahan, maupun dorongan atau motivasi. Guru yang berpijak pada asas ini, maka seluruh upaya yang dilakukan dalam kegiatan belajar berfokus pada bagaimana membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini tentunya harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan itu sendiri menjadi acuan dan penentu bagi jenis bahan dan kondisi dan situasi kehidupan yang bersifat

praktis dapat memunculkan arti bahan tersebut bagi diri siswa itu sendiri. Dengan merasakan bahwa bahan itu berarti atau memiliki makna, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu atau rasa ingin memiliki. Munculnya rasa keingintahuan tersebut dapat meningkatkan minat belajar yang disebabkan oleh meningkatnya motivasi dalam diri individu setiap siswa.

Keinginan untuk berprestasi sesungguhnya merupakan bagian yang penting dalam kehidupan setiap individu dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam bidang olahraga, kesenian, pendidikan, dan lain sebagainya. Dalam bidang pendidikan untuk mencapai suatu prestasi belajar dalam berbagai bentuknya, seperti belajar yang menekankan pada kemampuan menyatakan suatu ide dengan kata-kata yang dilakukan terutama dalam mempelajari bahasa. Kemudian belajar dengan cara menjelaskan suatu peristiwa atau keterkaitan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya. Adapun belajar yang berupaya memecahkan memecahkan masalah yang mendorong keaktifan siswa untuk melahirkan ide-ide baru.

Kreatifitas guru termasuk dalam hal ini para guru PAI senantiasa dituntut untuk menciptakan pola-pola yang membuat siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi sekaligus mendorong mereka untuk lebih berminat pada materi-materi dan bimbingan yang diberikan oleh guru. dimana guru dituntut lebih berperan aktif dalam memotivasi siswa dalam mempelajari dan memahami materi ajar PAI. Lebih jelas mengenai tanggapan murid mengenai motivasi guru PAI dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 6
Tnaggapan Siswa Tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan
Kualitas Pembelajaran PAI dengan Memotivasi Siswa untuk belajar PAI
(Motivator)

No.	Jawaban	Jumlah (Frekuensi)	Prosentase
1.	Sangat Berperan	27 Orang	96 %
2.	Berperan	1 Orang	4 %
3.	Tidak Berperan	0 Orang	0 %
	Jumlah	28 Orang	100 %

Sumber Data: Tabulasi Angket No.1

Jika memperhatikan data tersebut diatas, terlihat bahwa peran serta guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan mendorong siswa untuk senantiasa belajar PAI menurut tanggapan para siswa yang dijadikan sebagai responden memberikan jawaban yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat 27 orang atau 96% diantara mereka yang menyatakan guru PAI sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan memberikan motivasi, 1 orang atau 4% yang menyatakan berperan, dan tidak ada orang atau 0% yang menyatakan tidak berperan. Ini memberi indikasi bahwa guru PAI cukup besar peranannya dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan memberikan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam kepada siswa, yang tentunya dapat menunjang kualitas proses pembelajaran PAI.

4.Fasilitator

Guru PAI yang ada di SMP Negeri 2 Bontoharu sangat besar peranannya sebagai fasilitator. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Julia Intang, S.Pd (Wawancara, 23 Maret 2015) bahwa salah satu peranan penting yang dilakukan oleh guru khususnya guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI. Guru PAI disini memberikan fasilitas untuk kemudahan dalam proses pembelajaran PAI, misalnya membawa alat bantu seperti media gambar untuk praktek shalat, buku-buku agama, dan lain-lain sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif, namun fasilitas belajar seperti menggunakan LCD atau alat bantu lainnya yang menggunakan aliran listrik belum dapat digunakan karena kendala listrik yang hanya menyala pada malam hari.

Sesuai hal tersebut, Andi Sulaeha, S.Pd.I (Wawancara, 23 Maret 2015) mengemukakan bahwa sebagai seorang guru yang turut ikut serta dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran PAI, dia senantiasa memfasilitasi proses pembelajaran PAI dengan berbagai fasilitas seperti: membawa dan menampilkan alat peraga dihadapan siswa ketika proses pembelajaran PAI sedang berlangsung, media gambar, buku-buku pelajaran yang berkaitan dengan materi ajar PAI yang sedang diajarkan, dan lain-lain dilakukan untuk memberi kemudahan kepada siswa dalam mencermati atau menerima materi ajar PAI yang disampaikan.

Uraian tersebut dipahami bahwa salah satu peranan penting bagi guru khususnya guru PAI SMP Negeri 2 Bontoharu adalah sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi pembelajaran PAI agar proses pembelajaran PAI berjalan secara efektif dan efisien. Lebih jelas mengenai tanggapan siswa tentang keberadaan guru PAI sebagai fasilitator dapat dilihat tabel 6.

Tabel 7
Tanggapan Siswa Tentang Guru PAI Memfasilitasi
Pembelajaran PAI

No.	Jawaban	Jumlah (Frekuensi)	Prosentase
1.	Selalu	5 Orang	18 %
2.	Tidak Pernah	4 Orang	14 %
3.	Kadang-kadang	19 Orang	68 %
	Jumlah	28 orang	100 %

Sumber Data: Tabulasi Angket No.2

Berdasarkan data pada tabel 6 tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu peranan guru PAI sebagai fasilitator masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat hanya 5 orang atau 18% diantara mereka yang menyatakan guru PAI selalu membawa Alat bantu atau fasilitas, 19 orang atau 68% diantara mereka yang menyatakan kadang-kadang, dan 4 orang atau 14% yang menyatakan guru tidak pernah membawa fasilitas dalam membawakan materi ajar PAI. Ini memberikan indikasi bahwa fasilitas atau alat bantu di SMP Negeri 2 Bontoharu masih belum memadai karena kendala listrik.

5. Evaluator

Peranan lain yang tidak kalah pentingnya oleh guru khususnya

Guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bontoharu adalah evaluator. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Julia Intang, S.Pd. (wawancara, 23 Maret 2015) bahwa salah satu peranan penting bagi guru khususnya guru PAI disini adalah mengevaluasi hasil belajar PAI para siswa. Mereka melakukan evaluasi tentang nilai atau prestasi yang dicapai oleh siswa, baik dari segi hasil ujian maupun lainnya yang tentunya sangat menentukan dalam proses pembelajaran PAI. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran PAI ditentukan oleh hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI.

Sesuai hal tersebut, Andi Sulaeha, S.Pd. I guru agama (wawancara, 23 Maret 2015) mengemukakan bahwa salah satu peranan yang dilakukan sebagai guru PAI di SMP Negeri 2 Bontoharu ini adalah mengevaluasi hasil belajar PAI siswa. Evaluasi yang dilakukan antara lain menilai setiap selesai membawakan materi ajar PAI baik secara lisan maupun secara tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang baru saja diajarkan. Evaluasi bisa diberikan setelah selesai pembelajaran atau pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui sampai dimana kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melalui proses pembelajaran PAI selama jangka waktu satu tahun ajaran, menilai tingkat keberhasilan program pembelajaran

PAI, seperti: materi, metode dan kegiatan pembelajaran PAI, bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh siswa, dan lain-lain yang dapat menunjang suksesnya proses pembelajaran PAI.

Adapun pernyataan siswa mengenai evaluasi yang diberikan oleh guru Pai kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 8
Tanggapan Siswa Tentang Guru PAI Memberikan Evaluasi kepada siswa pada Pembelajaran PAI

No.	Jawaban	Jumlah (Frekuensi)	Prosentase
1.	Selalu	26 Orang	93 %
2.	Tidak Pernah	0 Orang	0 %
3.	Kadang-kadang	2 Orang	7 %
	Jumlah	28 orang	100 %

Sumber Data: Tabulasi Angket No.3

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu Peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bontoharu adalah mengevaluasi hasil belajar PAI yang telah dicapai selama periode tertentu sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat 26 orang atau 93% menyatakan guru PAI selalu memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa, 2 orang atau 7% menyatakan kadang, ini memberikan indikasi bahwa guru PAI sangat besar peranannya dalam memberikan penilaian terhadap perkembangan kemajuan siswa-

siswanya, mengetahui dan menilai perkembangan proses pembelajaran PAI, dan lain-lain yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI.

Evaluasi pencapaian pembelajaran merupakan salah satu salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru termasuk guru pendidikan Agama Islam, karena setiap guru pada akhirnya harus memberikan informasi kepada sekolah tentang sejauh mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa tentang materi dan keterampilan mengenai materi ajar PAI yang telah diajarkannya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Faktor Pendukung

a. Guru agama yang profesional

Salah satu faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Bontoharu adalah guru PAI yang profesional. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Andi Sulaeha, S.Pd.I (wawancara, 23 Maret 2015) bahwa salah satu faktor yang menjadi pendukung guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI disini adalah adanya guru PAI yang profesional dalam tugasnya. Guru agama disini cukup profesional dalam mengemban tugasnya sebagai guru agama. Hal tersebut dapat dilihat dari penguasaan kurikulumnya, komitmen yang

tinggi terhadap tugasnya, dan mereka juga cukup disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai guru agama.

Sesuai hal tersebut, Julia Intang salah seorang guru Mapel (wawancara, 23 Maret 2015) mengemukakan bahwa guru PAI SMP Negeri 2 Bontoharu cukup profesional, seperti menguasai materi ajar pendidikan agama islam, disiplin dan sebagainya. Hal tersebut diungkapkan karena semua guru agama yang ada disini memiliki disiplin ilmu yang sesuai dengan profesi yang ditekuninya. Latar belakang pendidikan mereka dari disiplin ilmu keguruan pendidikan agama islam. Hal tersebut tentunya menjadi pendukung dalam dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Bontoharu.

b. Kerjasama diantara guru agama dan pengelola

Faktor lain yang menjadi pendukung guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Bontoharu adalah adanya kerjasama diantara guru agama dan pengelola kelas. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Kartia, S.Ag salah seorang guru Mapel (wawancara, 23 Maret 2015) bahwa guru yang ada termasuk guru agama yang ada disini senantiasa menjalin kerjasama baik antara guru agama maupun dengan pengelolah sekolah. Mereka bekerja sama dalam menyusun rencana pembelajaran PAI, dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran PAI, waktu pembelajaran, dan lai-lain agar proses

pembelajaran khususnya pembelajaran Pai dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

2. Faktor penghambat

a. Sebagian siswa kurang berminat belajar agama

Salah satu faktor yang menghambat guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Bontoharu adalah adanya sebagian siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran agama. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Andi Sulaeha, S.Pd.I salah seorang guru PAI (wawancara, 23 Maret 2015) bahwa ada sebagian diantara siswa disini yang kurang berminat mengikuti pelajaran agama islam. Hal seperti ini tentunya menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

b. Fasilitas belajar yang belum memadai

Faktor lain yang menjadi penghambat guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Bontoharu adalah fasilitas yang kurang memadai. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Nur Wahidah salah seorang guru PAI (wawancara, 23 Maret 2015) bahwa kurangnya fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Kekurangan fasilitas tersebut antara lain kurangnya buku-buku pendidikan agama islam yang dimiliki perpustakaan sekolah sarana informasi misalnya

komputer, listrik dan sebagainya yang dapat menunjang jalannya proses pendidikan agama islam.

D. Upaya yang dilakukan Guru PAI Mengatasi Kendala dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Memaksimalkan Pemberian Motivasi Kepada Siswa

Menurut Andi Sulaeha, S.Pd.I guru agama (wawancara, 23 Maret 2015) mengemukakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam adalah memaksimalkan pemberian motivasi belajar agama kepada siswa. Maksimalisasi pemberian motivasi tersebut, dilakukan antara lain adalah selalu memberikan motivasi kepada siswa setiap membawakan materi ajar PAI, seperti memberi nasehat, memuji siswa yang berprestasi terutama siswa yang dianggap kurang minat belajarnya dan selalu menghargai pendapat mereka, contohnya siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan aktif dalam pembelajaran PAI akan diberi hadiah dengan nilai tinggi.

Pernyataan-pernyataan siswa mengenai upaya guru PAI dalam menangani siswa yang kesulitan belajar PAI dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Tanggapan Siswa Tentang Upaya Guru PAI Menangani
Siswa yang Kesulitan Belajar PAI

No.	Jawaban	Jumlah (Frekuensi)	Prosentase
1.	Sangat baik	15 Orang	54 %
2.	Baik	13 Orang	46%
3.	Kurang baik	0 Orang	0 %
	Jumlah	28 orang	100 %

Sumber Data: Tabulasi Angket No.4

Berdasarkan hasil angket diatas menunjukkan 15 orang atau 54% menyatakan sangat baik, 13 orang atau 26% menyatakan baik, dan tidak ada orang atau 0% yang menyatakan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI sangat besar peranannya dalam upaya menangani siswa yang kesulitan belajar PAI.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Nur Wahidah,S.Pd salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang menyatalak bahwa:

Guru professional adalah guru yang bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya sebagai seorang pembimbing dan pendidik dan berusaha mencari solusi jika ada masalah seperti memberikan bimbingan dan motivasi ketika seorang siswa mengalami kesulitan dalam belajar PAI. (wawancara, 23 Maret 2015)

Adapun pernyataan siswa mengenai usaha guru PAI dalam menangani siswa yang kurang berminat dalam belajar PAI, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10
Tanggapan Siswa Tentang Upaya Guru PAI Menangani
Siswa yang Kurang Berminat Belajar PAI

No.	Jawaban	Jumlah (Frekuensi)	Prosentase
1.	Sangat baik	7 Orang	25 %
2.	Baik	20 Orang	71%
3.	Kurang baik	1 Orang	4%
	Jumlah	28 orang	100 %

Sumber Data: Tabulasi Angket No.5

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dipahami bahwa upaya guru PAI dalam menangani siswa yang kurang berminat dalam belajar PAI cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat 7 orang atau 25% diantara mereka yang menyatakan sangat baik, 20 orang atau 71% diantara mereka yang menyatakan baik, dan hanya 1 orang atau 4% yang menyatakan kurang baik. Ini memberikan indikasi bahwa guru PAI sangat besar peranannya dalam usaha menangani siswa yang kurang berminat belajar PAI dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Dapat dipahami bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah memaksimalkan pemberian motivasi belajar kepada siswa dengan berbagai cara agar siswa yang sebelumnya kurang berminat belajar PAI dapat tertarik dan bersemangat untuk belajar PAI.

2. Memaksimalkan Fasilitas Pembelajaran PAI

Upaya lain yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah memaksimalkan fasilitas pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Nur wahidah, S.Pd (wawancara, 23 Maret 2015) bahwa untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah memaksimalkan fasilitas dalam pembelajaran PAI, seperti mengadakan alat bantu modern misalnya komputer dan lain-lain yang menunjang jalannya proses pembelajaran PAI.

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa salah satu Upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Bontoharu adalah memaksimalkan pengadaan fasilitas pembelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, yaitu: menyampaikan materi ajar PAI kepada siswa (informatator), ikut mengelolah dan mengorganisir sekolah (organisor), memberikan motivasi kepada siswa (motivator), menyediakan fasilitas pembelajaran PAI (fasilitator), dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran PAI (evaluator).

2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Faktor pendukung, yaitu: guru agama yang profesional dan kerjasama antara guru agama dan pengelolah. Faktor penghambat, yaitu: sebagian siswa kurang berminat belajar agama dan fasilitas belajar yang belum memadai.

3. Usaha yang dilakukan guru PAI mengatasi kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, yaitu meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa dan memaksimalkan pembelajaran PAI.

B. Implikasi Penelitian

1. Para pihak yang kompeten khususnya guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bontoharu agar lebih profesional dalam menjalankan

tugasnya, guna meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

2. Para siswa SMP Negeri 2 Bontoharu supaya lebih aktif mengikuti pelajaran dan memperhatikan bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru PAI agar prestasi belajar PAI dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993.
- Ali, Muhammad. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Aksara, 1985.
- Alfat, Masam. *Akidah Akhlak*. Semarang: Toha Putra, 1994.
- An-nahlawy, Abdurrahman. *Usulu al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fil Baitil wal Madrasati wal Mujtama*, diterjemahkan oleh H.M.D. Dahlan dengan judul *Pendidikan Islam di Rumah dan Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Hakekat Islam dan Unsur Agama*. Kudus: Menara, 1998.
- Arifin, H.M. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Brodjonegoro. *Pendidikan Nasional Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Izin, 1986.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986.
- Marimba, D. Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'rif, 1980.
- Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Sardiman, AN. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Soemanto, Wasty. . *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Sudirman, N. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Sudjana, Nana. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suryabrata, Umaadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Pasaribu, I.L. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1983.
- Pidarta, Made. *Pengelolaan kelas*. Surabaya: Usaha Nasional, 1997.
- Yusuf, A. Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1968.



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

PERANAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 2 BANTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

I. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah tersedia, terlebih dahulu isi daftar identitas yang tersedia.
2. Jawablah teks wawancara ini dengan jujur dan teliti karena jawaban anda sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.
Terima kasih atas segala bantuannya.

II. Identitas Guru

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :
4. Bidang Studi yang Diajarkan :
5. Hari/Tanggal Wawancara :

III. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Usaha-usaha apa yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?



PEDOMAN ANGKET UNTUK SISWA

PERANAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 2 BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

I. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang obyektif dari siswa dalam rangka penyusunan skripsi..
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu penulis dalam penyelesaian studi.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur dan teliti sehingga semua soal dapat dijawab. Terimakasih atas bantuannya.

III. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari/Tanggal Wawancara :

1. Apakah guru PAI berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan memotivasi siswa untuk belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Tidak berperan
2. Apakah guru PAI selalu memfasilitasi siswa atau membawa alat bantu dalam proses pembelajaran PAI?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Selalu
3. Apakah guru PAI selalu memberikan evaluasi kepada siswa pada pembelajaran PAI ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Selalu
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai usaha guru PAI dalam menangani siswa yang kesulitan belajar PAI ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
5. Bagaimana tanggapan anda mengenai usaha guru PAI dalam menangani siswa yang kurang berminat dalam belajar PAI ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jln. Kemiri Nomor 27 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telp. (0414) 22447

Benteng, 05 Maret 2015

Nomor : 070/47/Kesbangpolinmas./III/ 2015
Lampiran : -
Perihal : Surat Pengantar Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMPN 2
Bontoharu Kab. Kep selayar
Di
Tempat

Mendasari surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:4296/izn-05/C.4-VIII/III/36/2015, Tanggal 02 Maret 2015 perihal Izin Penelitian. Disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurlianti
No. Stambuk : 105 19 01516 11
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/instansinya dengan Judul "Studi Tentang Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar".

Yang akan dilaksanakan dari Tanggal 07 Maret s/d 07 Mei 2015

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kepulauan Selayar cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " LAPORAN" kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesbang, Politik dan Linmas.

Demikian disampaikan atas bantuannya diucapkan terima kasih.

a.n. BUPATI KEPULAUAN SELAYAR
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT



ROHAWATI, SE

Pangkat Pembina Tk. I

NIP. 19591215 198903 1 015

Tembusan disampaikan kepada :

1. Bupati Kepulauan Selayar di Benteng sebagai laporan;
2. "adik" Pendidikan No. "ora"
- a. rang bersangkut...



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jln. Kemiri Nomor 27 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telp. (0414) 22447

Benteng, 04 Mei 2015

Nomor : 070/40/Kesbangpolinmas/VI/2015
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Universitas Muhammadiyah
Makassar
di-
Tempat

Dasar surat dari UPT SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor: 800/021/IV/2015/UPT SMPN 2 BTH, perihal keterangan telah melaksanakan penelitian bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : NURLIANTI
NIM : 105190151611
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

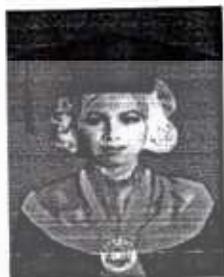
Telah selesai melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 2 Bontoharu Kepulauan Selayar dengan judul Skripsi "Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. BUPATI KEPULAUAN SELAYAR
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT



DARTAR RIWAYAT HIDUP



Nurlianti, lahir pada tanggal 22 desember 1993 di Dongkalang, dan menetap di Dusun Dongkalang Desa Bontoborusu Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan Anak

pertama dari pasangan suami isteri Pamili dan Nurtia.

Menyelesaikan pendidikan di MIS Nurul Yaqin Dongkalang tahun 2005, MTS

Darul Muttaqin Kolo-kolo tahun 2008, SMK Negeri 1 Benteng tahun 2011.

Kemudian pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan S1 di UNISMAH

Makassar Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam.





PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jln. Kemiri Nomor 27 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telp. (0414) 22447

Benteng, 05 Maret 2015

Nomor : 070/47/Kesbangpolinmas /III/ 2015
Lampiran : -
Perihal : Surat Pengantar Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMPN 2
Bontoharu Kab. Kep selayar
Di
Tempat

Mendasari surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:4296/Izn-05/C.4-VIII/III/36/2015, Tanggal 02 Maret 2015 perihal Izin Penelitian. Disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Nurlianti**
No. Stambuk : **105 19 01516 11**
Fakultas : **Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansinya dengan Judul "**Studi Tentang Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar**".

Yang akan dilaksanakan dari Tanggal 07 Maret s/d 07 Mei 2015

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kepulauan Selayar cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " LAPORAN " kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesbang, Politik dan Linmas.

Demikian disampaikan atas bantuannya diucapkan terima kasih.

a.n. **BUPATI KEPULAUAN SELAYAR**
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT



ANWARUDIN, SE

Pangkat **Pembina Tk. I**

NIP. 19591215 198903 1 015

Tembusan disampaikan kepada :

1. Bupati Kepulauan Selayar di Benteng sebagai laporan;

2. Kadis Pendidikan Nasional;

3. Yang Berkepentingan



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jln. Kemiri Nomor 27 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telp. (0414) 22447

Benteng, 04 Mei 2015

Nomor : 070/40/Kesbangpolinmas/VI/2015
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Universitas Muhammadiyah
Makassar
di-
Tempat

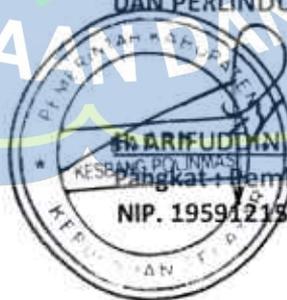
Dasar surat dari UPT SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor: 800/021/IV/2015/UPT SMPN 2 BTH, perihal keterangan telah melaksanakan penelitian bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : NURLIANTI
NIM : 105190151611
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah selesai melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 2 Bontoharu Kepulauan Selayar dengan judul Skripsi "Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. **BUPATI KEPULAUAN SELAYAR**
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT



ARIFUDIN SE

KESBANG POLINMAS
Pangkat Pembina Tk. I

NIP. 19591215 198903 1 015

Tembusan disampaikan kepada :
1. Mahasiswa yang bersangkutan